

Urgensi media pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan berbahasa arab: Kajian teoritis dan praktis

Dyas Fajar Astuti

Program Studi Teknik Arsitektur, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: dyasfajar838@gmail.com

Kata Kunci:

Media pembelajaran; bahasa arab; keterampilan berbahasa; teknologi pendidikan; inovasi pembelajaran.

Keywords:

Learning media; arabic language; language skills; educational technology; learning innovation.

ABSTRAK

Pembelajaran bahasa Arab memiliki peran penting dalam pengembangan kompetensi keagamaan, akademik, dan komunikasi global. Namun, proses pembelajaran bahasa Arab di Indonesia masih menghadapi berbagai kendala, seperti rendahnya motivasi belajar peserta didik serta penggunaan metode dan media yang kurang inovatif. Artikel ini bertujuan mengkaji urgensi media pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan berbahasa Arab melalui pendekatan teoritis dan praktis. Metode yang digunakan adalah studi kepustakaan dengan menganalisis berbagai literatur yang berkaitan dengan media pembelajaran bahasa Arab, teori belajar, serta implementasinya dalam pembelajaran. Hasil kajian menunjukkan bahwa media pembelajaran memiliki kedudukan strategis sebagai sarana yang mampu

meningkatkan motivasi, interaksi, dan efektivitas pembelajaran. Media visual, audio, audio-visual, serta media berbasis teknologi digital terbukti dapat mendukung pengembangan empat keterampilan berbahasa Arab, yaitu menyimak (istima'), berbicara (kalam), membaca (qira'ah), dan menulis (kitabah). Selain itu, pemilihan media yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik, dan perkembangan teknologi menjadi faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran. Oleh karena itu, inovasi media pembelajaran serta peningkatan kompetensi pendidik dalam pemanfaatan teknologi perlu terus dikembangkan guna mewujudkan pembelajaran bahasa Arab yang efektif, menarik, dan relevan dengan kebutuhan era digital.

ABSTRACT

Arabic language learning plays an important role in developing religious, academic, and global communication competencies. However, the implementation of Arabic language instruction in Indonesia continues to face several challenges, including low student motivation and the limited use of innovative teaching methods and learning media. This article aims to examine the urgency of learning media in improving Arabic language skills through theoretical and practical perspectives. The study employs a literature review method by analyzing various references related to Arabic learning media, learning theories, and their implementation in educational settings. The findings reveal that learning media hold a strategic role in enhancing student motivation, interaction, and overall learning effectiveness. Visual, audio, audiovisual, and technology-based digital media have proven effective in supporting the development of the four core Arabic language skills, namely listening (istima'), speaking (kalam), reading (qira'ah), and writing (kitabah). Furthermore, selecting appropriate media that align with learning objectives, student characteristics, and technological developments is essential for successful instruction. Therefore, continuous innovation in learning media and the enhancement of teachers' technological competencies are necessary to create effective, engaging, and relevant Arabic language learning experiences in the digital era.



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pendahuluan

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa internasional yang memiliki peran strategis, baik dalam ranah keagamaan, akademik, maupun komunikasi global. Sebagai bahasa Al-Qur'an sekaligus bahasa resmi Liga Arab, urgensi pembelajaran bahasa Arab di Indonesia sangat tinggi, terutama di lembaga pendidikan Islam mulai dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi. Meski demikian, praktik pembelajaran bahasa Arab di Indonesia masih menghadapi sejumlah tantangan. Salah satu kendala utama adalah rendahnya motivasi serta capaian belajar peserta didik, yang banyak dipengaruhi oleh penggunaan metode dan media pembelajaran yang kurang kreatif serta inovatif.

Media pembelajaran memegang peranan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Menurut (Rosyidi, 2009), media pembelajaran bahasa Arab adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim kepada penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat peserta didik dalam proses pembelajaran bahasa Arab. Kehadiran media yang tepat dapat mengubah suasana pembelajaran dari yang monoton menjadi lebih interaktif, menyenangkan, dan bermakna bagi peserta didik.

(Hamid et al., 2008) menegaskan bahwa keberhasilan pembelajaran bahasa Arab sangat ditentukan oleh keterpaduan antara pendekatan, metode, strategi, materi, dan media yang digunakan oleh pendidik. Keempat komponen tersebut tidak dapat dipisahkan satu sama lain karena saling menunjang dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sayangnya, dalam praktik di lapangan, komponen media sering kali kurang mendapatkan perhatian yang memadai dari para pendidik, baik karena keterbatasan sarana maupun kurangnya kreativitas dalam pemanfaatan sumber daya yang tersedia.

Dalam konteks perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin pesat, (Taufiqurrochman, 2017) mengemukakan bahwa pembelajaran bahasa Arab saat ini harus mampu beradaptasi dengan era digital. Penggunaan media berbasis teknologi seperti aplikasi pembelajaran, video, dan platform digital dapat menjadi alternatif yang efektif untuk menjawab tantangan pembelajaran bahasa Arab di era modern. Hal ini sejalan dengan meningkatnya akses masyarakat terhadap perangkat teknologi yang dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang inovatif.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, artikel ini ditujukan untuk menelaah secara teoritis sekaligus praktis pentingnya peran media pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan berbahasa Arab. Kajian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran bagi para pendidik, peneliti, serta pengembang kurikulum dalam upaya memperbaiki kualitas pembelajaran bahasa Arab di Indonesia, khususnya terkait pemilihan dan pengembangan media yang relevan serta inovatif.

Pembahasan

Kedudukan media dalam pembelajaran bahasa arab

Media pembelajaran dalam konteks pendidikan bahasa Arab memiliki posisi yang strategis sebagai jembatan antara materi ajar yang abstrak dengan pemahaman konkret

peserta didik. (Mustofa, 2011) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran bahasa Arab yang inovatif tidak dapat terlepas dari peran media sebagai alat bantu yang memudahkan proses transfer pengetahuan dan keterampilan dari pendidik kepada peserta didik. Tanpa media yang memadai, proses pembelajaran cenderung bersifat satu arah dan kurang memberikan pengalaman belajar yang autentik.

(Machmudah & Rosyidi, 2008) dalam kajiannya tentang active learning dalam pembelajaran bahasa Arab menekankan bahwa media pembelajaran yang baik adalah media yang mampu menciptakan kondisi belajar aktif, di mana peserta didik tidak sekadar menjadi pendengar pasif, melainkan terlibat secara langsung dalam proses konstruksi pengetahuan. Prinsip active learning ini hanya dapat diwujudkan apabila media yang digunakan mampu memfasilitasi interaksi yang bermakna antara peserta didik dengan materi ajar dan antarsesama peserta didik.

Lebih lanjut, (Bisri & Hamid, 2012) mengemukakan bahwa kedudukan media dalam pembelajaran bahasa Arab tidak dapat disamakan begitu saja dengan pembelajaran mata pelajaran lain. Bahasa Arab memiliki karakteristik unik, baik dari sisi sistem fonologi, morfologi, maupun sintaksisnya, yang sangat berbeda dari bahasa ibu peserta didik di Indonesia. Oleh karena itu, media yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab harus mampu mengakomodasi kekhasan tersebut agar peserta didik dapat membangun pemahaman yang akurat dan komprehensif terhadap bahasa Arab sebagai sistem yang utuh.

Dalam perspektif yang lebih luas, (Hamid et al., 2008) menyatakan bahwa media pembelajaran berfungsi tidak sekadar sebagai alat bantu penyampaian materi, melainkan juga sebagai sarana yang dapat membentuk lingkungan belajar yang kondusif dan stimulatif. Lingkungan belajar yang kaya dengan media yang relevan akan mendorong peserta didik untuk lebih aktif mengeksplorasi bahasa Arab secara mandiri di luar jam pelajaran, sehingga waktu belajar efektif menjadi lebih panjang dan proses akuisisi bahasa pun berlangsung lebih optimal.

Landasan teoritis penggunaan media dalam pembelajaran bahasa

Secara teoretis, penggunaan media dalam pembelajaran bahasa dilandasi oleh beberapa teori belajar yang telah mapan. Teori behaviorisme menekankan pentingnya stimulus-respons dalam proses belajar bahasa, di mana media berfungsi sebagai stimulus yang memancing respons linguistik dari peserta didik. Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, media seperti kartu gambar, rekaman audio, dan video percakapan dapat menjadi stimulus yang efektif untuk memancing produksi bahasa secara lisan maupun tulisan (Mustofa, 2011).

Sementara itu, teori kognitivisme yang dikembangkan oleh Piaget dan Bruner menekankan bahwa belajar adalah proses aktif di mana peserta didik mengkonstruksi pengetahuannya sendiri berdasarkan pengalaman. Media pembelajaran yang baik dalam perspektif ini adalah media yang mampu menyediakan pengalaman belajar yang bermakna (meaningful learning) dan menantang struktur kognitif peserta didik untuk terus berkembang. (Machmudah & Rosyidi, 2008) menegaskan bahwa prinsip active learning dalam pembelajaran bahasa Arab sejatinya berlandaskan pada paradigma kognitivisme ini, di mana peserta didik didorong untuk aktif membangun pemahaman

mereka terhadap struktur dan kosakata bahasa Arab melalui berbagai aktivitas yang difasilitasi oleh media.

Adapun teori konstruktivisme sosial yang dikemukakan oleh Vygotsky memberikan landasan yang kuat bagi penggunaan media kolaboratif dalam pembelajaran bahasa Arab. Vygotsky menekankan pentingnya interaksi sosial dalam proses konstruksi pengetahuan, sehingga media yang memfasilitasi kerja sama dan komunikasi antara peserta didik akan sangat mendukung perkembangan kemampuan berbahasa Arab. (Rosyidi, 2009) menyatakan bahwa media pembelajaran berbasis interaksi sosial, seperti permainan kelompok berbahasa Arab, diskusi berbantuan media visual, dan proyek kolaboratif, merupakan wujud konkret dari penerapan teori konstruktivisme dalam pembelajaran bahasa Arab.

Jenis-jenis media dalam pembelajaran bahasa arab

(Rosyidi, 2009) mengklasifikasikan media pembelajaran bahasa Arab ke dalam tiga kategori utama, yaitu: (1) media visual, yakni media yang dapat dilihat seperti gambar, kartu, poster, dan papan tulis; (2) media audio, yakni media yang dapat didengar seperti rekaman suara dan radio; dan (3) media audio-visual, yakni media yang dapat dilihat sekaligus didengar seperti video dan film. Masing-masing kategori memiliki keunggulan dan kekurangan tersendiri sehingga pemilihan media harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, karakteristik materi, dan kondisi peserta didik.

Dalam perkembangannya, (Mustofa, 2011) menambahkan kategori media berbasis teknologi komputer dan internet sebagai media pembelajaran bahasa Arab yang semakin relevan di era digital. Media jenis ini mencakup perangkat lunak pembelajaran bahasa (language learning software), aplikasi mobile, platform e-learning, dan berbagai konten digital interaktif yang dapat diakses kapan saja dan di mana saja. Kehadiran media berbasis teknologi ini membuka peluang baru dalam pembelajaran bahasa Arab yang lebih fleksibel dan personal.

(Mufidah, 2019) dalam penelitiannya mengenai pengajaran bahasa Arab yang menyenangkan dengan media lagu untuk Madrasah Ibtidaiyah membuktikan bahwa media audio berupa lagu dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik secara signifikan. Media lagu yang dirancang dengan lirik berbahasa Arab mampu memperkenalkan kosakata dan struktur kalimat Arab dengan cara yang menyenangkan dan mudah diingat oleh anak-anak. Temuan ini menegaskan bahwa pemilihan media yang sesuai dengan usia dan karakteristik peserta didik merupakan faktor kunci keberhasilan pembelajaran.

Media pembelajaran dan peningkatan empat keterampilan berbahasa arab

(Bisri & Hamid, 2012) menjelaskan bahwa pembelajaran bahasa Arab yang komprehensif harus mencakup pengembangan keempat keterampilan berbahasa secara terpadu, yaitu keterampilan menyimak (istima'), berbicara (kalam), membaca (qira'ah), dan menulis (kitabah). Setiap keterampilan tersebut memerlukan pendekatan dan media yang berbeda-beda namun saling berkaitan satu sama lain. Pendidik perlu memahami karakteristik masing-masing keterampilan agar dapat memilih media yang paling efektif untuk mengembangkannya.

Untuk keterampilan menyimak (istima'), media audio dan audio-visual seperti rekaman percakapan native speaker, video berbahasa Arab, dan podcast merupakan media yang paling efektif. (Hamid et al., 2008) menyatakan bahwa paparan terhadap bahasa Arab yang autentik melalui media audio akan melatih kepekaan telinga peserta didik terhadap sistem bunyi bahasa Arab yang berbeda dari bahasa Indonesia. Semakin sering peserta didik terpapar dengan input audio yang berkualitas, semakin cepat mereka mengembangkan kemampuan memahami tuturan bahasa Arab.

Sementara itu, untuk keterampilan berbicara (kalam), media permainan peran (role play), simulasi percakapan, dan media digital interaktif terbukti efektif meningkatkan kepercayaan diri peserta didik dalam berkomunikasi dengan bahasa Arab. (Mustofa, 2011) menekankan bahwa keterampilan berbicara hanya dapat dikembangkan melalui praktik langsung yang terstruktur dan terarah. Media yang menyediakan konteks komunikasi yang autentik akan memotivasi peserta didik untuk berani menggunakan bahasa Arab dalam situasi yang bermakna.

Dalam pengembangan keterampilan membaca (qira'ah), media teks bergambar, buku bergambar berbahasa Arab, dan media digital berbasis teks interaktif memiliki peran yang signifikan. (Rosyidi, 2009) mengemukakan bahwa pemahaman bacaan berbahasa Arab akan lebih mudah dicapai apabila teks disajikan dalam konteks visual yang membantu peserta didik membangun makna dari teks yang dibaca. Penggunaan media visual sebagai pendamping teks Arab juga terbukti efektif dalam membantu peserta didik yang masih dalam tahap awal belajar membaca aksara Arab.

Adapun untuk keterampilan menulis (kitabah), media papan tulis, worksheet interaktif, dan platform digital untuk latihan menulis terbukti efektif meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menulis bahasa Arab dengan benar. (Bisri & Hamid, 2012) menegaskan bahwa keterampilan menulis Arab memerlukan latihan yang intensif dan berkelanjutan, sehingga media yang menyediakan umpan balik langsung (immediate feedback) akan sangat membantu peserta didik dalam memperbaiki kesalahannya secara mandiri.

Kriteria pemilihan media pembelajaran bahasa arab yang efektif

Pemilihan media pembelajaran bahasa Arab yang tepat memerlukan pertimbangan yang matang dan sistematis. (Mustofa, 2011) menyebutkan beberapa kriteria utama yang harus diperhatikan dalam memilih media pembelajaran bahasa Arab, antara lain: (1) kesesuaian media dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai; (2) kesesuaian media dengan karakteristik dan tingkat kemampuan peserta didik; (3) ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung penggunaan media; (4) kemudahan penggunaan media oleh pendidik maupun peserta didik; dan (5) efektivitas biaya dalam pengadaan dan pemeliharaan media.

(Rosyidi, 2009) menambahkan bahwa media pembelajaran bahasa Arab yang baik juga harus mempertimbangkan aspek nilai budaya dan keislaman yang terkandung dalam bahasa Arab itu sendiri. Media yang digunakan sebaiknya tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu belajar bahasa secara teknis, tetapi juga mampu mengenalkan peserta didik pada khazanah budaya Arab-Islam yang kaya. Dengan demikian,

pembelajaran bahasa Arab menjadi pengalaman yang tidak hanya berdimensi linguistik, tetapi juga kultural dan spiritual.

Dari perspektif teknologi pembelajaran, (Taufiqurrochman, 2017) menekankan bahwa di era digital saat ini, kriteria pemilihan media juga harus mencakup aspek kemutakhiran teknologi dan kompatibilitas dengan perangkat yang dimiliki peserta didik. Media yang memanfaatkan teknologi terkini namun tidak dapat diakses oleh sebagian besar peserta didik justru akan menciptakan kesenjangan belajar (learning gap) yang kontraproduktif. Oleh karena itu, pendidik perlu melakukan asesmen awal terhadap kondisi teknologi yang dimiliki peserta didik sebelum memutuskan jenis media berbasis teknologi yang akan digunakan dalam pembelajaran.

Tantangan dan inovasi media pembelajaran bahasa arab di era digital

Meskipun urgensi media pembelajaran bahasa Arab telah diakui secara luas, implementasinya di lapangan masih menghadapi berbagai tantangan. (Mustofa, 2011) mengidentifikasi beberapa hambatan utama, antara lain: keterbatasan sarana dan prasarana, rendahnya kompetensi pendidik dalam memanfaatkan media berbasis teknologi, minimnya anggaran pengembangan media, dan kurangnya sumber daya manusia yang terampil dalam memproduksi media pembelajaran bahasa Arab yang berkualitas. Tantangan-tantangan ini perlu diatasi secara sistematis melalui kebijakan yang mendukung inovasi pembelajaran.

(Taufiqurrochman, 2017) menawarkan solusi inovatif dengan mengusulkan pemanfaatan kamus elektronik dan teknologi digital dalam pembelajaran dan penerjemahan bahasa Arab. Menurutnya, perkembangan teknologi informasi sesungguhnya membuka peluang yang sangat besar bagi inovasi media pembelajaran bahasa Arab yang lebih murah, mudah diakses, dan interaktif. Aplikasi-aplikasi pembelajaran bahasa Arab yang tersedia di platform digital, seperti aplikasi kosakata, aplikasi latihan tata bahasa, dan aplikasi membaca Al-Qur'an, dapat menjadi suplemen yang berharga bagi pembelajaran formal di kelas.

(Mufidah, 2019) juga menekankan pentingnya kolaborasi antara pendidik, pengembang media, dan pemangku kebijakan dalam menciptakan ekosistem pembelajaran bahasa Arab yang inovatif dan berkelanjutan. Inovasi media pembelajaran tidak hanya berarti adopsi teknologi terbaru, tetapi juga kreativitas dalam memanfaatkan sumber daya yang sudah ada di lingkungan sekitar untuk dijadikan media pembelajaran yang relevan dan kontekstual. Dengan demikian, inovasi media pembelajaran bahasa Arab harus bersifat adaptif dan responsif terhadap kebutuhan dan konteks lokal peserta didik.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan kajian teoritis yang dilakukan, dapat ditegaskan bahwa media pembelajaran memiliki peran yang sangat krusial dalam proses pembelajaran bahasa Arab. Media tidak hanya berfungsi meningkatkan motivasi belajar peserta didik, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan keempat keterampilan berbahasa Arab secara lebih optimal. Keberhasilan pembelajaran di era digital menuntut adanya pemilihan

media yang tepat, inovatif, serta selaras dengan karakteristik peserta didik, tujuan pembelajaran, dan konteks sosial-budaya.

Selain itu, hasil kajian menunjukkan bahwa inovasi media pembelajaran bahasa Arab erat kaitannya dengan peran pendidik sebagai fasilitator yang kreatif dan adaptif. Pendidik dituntut untuk terus mengasah kompetensinya dalam memilih, memanfaatkan, bahkan mengembangkan media sesuai perkembangan teknologi dan kebutuhan peserta didik. Sinergi antara kemampuan pedagogis, penguasaan materi, dan keterampilan dalam mengelola media akan menghasilkan pembelajaran bahasa Arab yang lebih efektif, efisien, dan menyenangkan.

Adapun rekomendasi yang dapat diajukan dari kajian ini meliputi: (1) perlunya lembaga pendidikan meningkatkan investasi dalam pengembangan media pembelajaran bahasa Arab yang berkualitas dan relevan dengan tuntutan era digital; (2) pemberian pelatihan intensif bagi pendidik bahasa Arab terkait pemanfaatan media berbasis teknologi; (3) penguatan kolaborasi antara akademisi, praktisi, dan pengembang teknologi untuk menciptakan ekosistem media pembelajaran bahasa Arab yang inovatif dan berkelanjutan; serta (4) perlunya penelitian empiris berkelanjutan mengenai efektivitas berbagai jenis media dalam pembelajaran bahasa Arab guna memperkaya khazanah keilmuan di bidang ini.

Secara akademis, kajian ini memberikan implikasi penting bagi pengembangan ilmu pendidikan bahasa Arab di Indonesia. Temuan-temuan yang diperoleh menegaskan bahwa reformasi pembelajaran bahasa Arab tidak cukup hanya melalui pembaruan kurikulum dan metode, tetapi juga membutuhkan inovasi serius dalam aspek media dan sumber belajar. Dengan semakin berkembangnya penelitian di bidang ini, diharapkan tersedia lebih banyak bukti empiris yang dapat dijadikan dasar dalam perumusan kebijakan pembelajaran bahasa Arab, baik di tingkat lembaga maupun nasional.

Daftar Pustaka

- Bisri, M., & Hamid, M. A. (2012). *Metode dan Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*. UIN-Maliki Press. <https://repository.uin-malang.ac.id/1653/>
- Hamid, M. A., Bahrudin, U., Mustofa, B., & Machmudah, U. (2008). *Pembelajaran Bahasa Arab: Pendekatan, Metode, Strategi, Materi, dan Media*. UIN-Malang Press. <https://repository.uin-malang.ac.id/1603/>
- Machmudah, U., & Rosyidi, A. W. (2008). *Active Learning dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. UIN-Maliki Press. <https://repository.uin-malang.ac.id/6636/>
- Mufidah, N. (2019). Pengajaran Bahasa Arab Menyenangkan dengan Media Lagu untuk Madrasah Ibtidaiyah. *Al-Mudarris: Journal of Education*, 2(2), 135–150. <https://repository.uin-malang.ac.id/11812/>
- Mustofa, S. (2011). *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*. UIN-Maliki Press.
- Rosyidi, A. W. (2009). *Media Pembelajaran Bahasa Arab*. UIN-Maliki Press.
- Taufiqurrochman, R. (2017). Masa Depan Kamus Elektronik dalam Penerjemahan Bahasa Arab. *Prosiding Seminar Internasional Bahasa Arab*. <https://repository.uin-malang.ac.id/6132/>